

15

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT AGUNAN RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

Seno Sudarmono Hadi, Diajeng Wahyuningtyas
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk is one of the banks engaged in credit. Many of the loans offered are one of them is Kredit Agunan Rumah (KAR). This KAR can be a solution for the community in providing credit funds for consumptive wholeness. The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loans and Kredit Agunan Rumah at BTN banks. In this study the data used is secondary data where data is taken through the website and interviews with the PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, annual reports from 2014 to 2018 and data analysis methods used are quantitative analysis methods. Based on the results of the correlation coefficient test, it is known that the value of Non Performing Loans (NPL) for Kredit Agunan Rumah (KAR) is 0.833, which means very strong positive. Then based on the test results of the coefficient of determination of the influence of Non Performing Loans (NPL) on Kredit Agunan Rumah (KAR) that is equal to 69.4% and the remaining 30.6% is influenced by other factors. Whereas the regression equation formed between Non Performing Loans (NPL) on Kredit Agunan Rumah (KAR) is $Y = 1083769,997 + 300597,963X$. So from the results of this study it was concluded that the decrease in the NPL number would significantly increase the amount of Kredit Agunan Rumah (KAR).

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Kredit Agunan Rumah (KAR), Correlation, determination and correlation.*

Abstrak

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank yang bergerak di bidang perkreditan. Banyak kredit yang ditawarkan salah satunya adalah Kredit Agunan Rumah (KAR). KAR ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam penyediaan dana kredit untuk keutuhan yang konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* dan penyaluran Kredit Agunan Rumah di bank BTN. Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data yang diambil melalui *website* dan wawancara dengan pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yaitu laporan publikasi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diketahui bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) yaitu sebesar 0,833 yang artinya sangat kuat positif. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pengaruh antara *Non Performing*

Loan (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) yaitu sebesar 69,4% dan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan persamaan regresi yang terbentuk antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) adalah $Y = 1083769,997 + 300597,963X$. Maka dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa menurunnya angka NPL secara signifikan akan menaikkan jumlah Kredit Agunan Rumah (KAR).

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), Kredit Agunan Rumah (KAR), Korelasi, Determinasi dan Regresi.

I. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992, bahwa perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utamanya sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam perekonomian tentunya pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengatur keseimbangan kredit nasional.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu, kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang sedangkan usaha bank yang dikenai banyak kredit bermasalah akan mundur.

Penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan kredit (debitur) harus melalui

suatu prosedur yang harus dilakukan secara profesional dan hati-hati, dimana prosedur tersebut mungkin berbeda antara suatu bank dengan bank lainnya. Namun secara umum dijelaskan bahwa tahap-tahap penyaluran kredit terdiri dari wawancara dengan calon debitur, analisa laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum dan tahap memutuskan kredit yang biasanya dilakukan oleh beberapa pejabat kredit bank. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian negara yang cenderung yang digambarkan dalam bentuk inflasi.

Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya atau kebijakan pemberian kredit. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha atau pekerjaan calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet atau dengan *Non Performing Loan* (NPL). Secara luas, *Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai suatu kredit di mana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat

ditagih. Sehingga kredit bermasalah ini akan dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan bank.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau yang biasa dikenal oleh masyarakat yaitu Bank BTN. Bank BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyediaan jasa perbankan. Bank BTN merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang mempunyai andil dalam melayani kredit perumahan. Salah satu fasilitas produk kredit yang diberikan oleh Bank BTN adalah Kredit Agunan Rumah (KAR). Melalui kredit ini, Bank BTN menawarkan pinjaman kepada calon debitur yang membutuhkan dana konsumtif dengan jumlah pinjaman tinggi.

II. KAJIAN TEORI

2.1. *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah)

2.1.1. Pengertian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Pengertian kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* menurut Hariyani dalam (Marwansyah & Kurniasari, 2014) menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet”.

Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *Non Performing Loan*. Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Tingkat kesehatan bank salah satunya diukur dari tingkat rasio kredit bermasalah NPL atau biasa dikenal sebagai “Rasio NPL”.

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Non Performing Loan (NPL) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen *Non Performing Loan* (NPL)

NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
10%	1	Sangat Baik
10% NPL 15%	2	Baik
15% NPL 20%	3	Cukup
20% NPL 25%	4	Tidak Baik
25% NPL	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.1.2. Kualitas Kredit

Sebagai pihak yang bertindak menjadi kreditur, maka sudah sepatutnya bank memiliki kriteria dan penggolongan terhadap kualitas kredit yang diberikan oleh bank agar mempermudah proses penanganan terhadap berbagai macam permasalahan yang mungkin saja timbul dalam sebuah perjanjian kredit yang telah dilakukan. Adapun penggolongan kualitas kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 dalam (Manurung & Marwansyah, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Kredit Lancar

Kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- Pembayaran angsuran pokok dan/bunga tepat.
- Memiliki mutasi rekening yang aktif.

- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Suatu kredit dapat dikatakan mendapat perhatian khusus apabila:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c. Mutasi rekening relatif rendah.
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- e. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kredit Kurang Lancar

Suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Kredit Yang Diragukan

Suatu kredit dapat dikatakan diragukan apabila:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Kredit Macet

Kredit dapat dikatakan macet apabila :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.1.3. Rekstrukturisasi Kredit

Langkah yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan rekstrukturisasi kredit (upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan) dengan cara sebagai berikut:

1. Penjadwalan kembali (*Reschedulling*)

Strategi atau langkah penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan jangka waktu

pelunasan, jumlah setoran pelunasan dan / atau pembayaran bunga.

2. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)

Strategi atau langkah penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan syarat-syarat kredit atau persyaratan baru.

3. Penataan kembali (*Recapitalizing* atau *Restructuring*)

Strategi atau langkah penyelamatan kredit dengan cara menambahkan modal usaha nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana untuk usaha yang dibiayai untuk menghasilkan tingkat arus kas (*cash flow*) di masa depan.

2.1.4. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut ((IBI), 2015:100) menjelaskan bahwa, penyelesaian kredit merupakan yang dilakukan bank dimana setelah dilakukan identifikasi, evaluasi dan tindakan penyelamatan, kreditur meyakini bahwa debitur tersebut sudah tidak mempunyai prospek dalam melaksanakan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit yang telah diterimanya maupun dalam perbaikan kolektabilitas kreditnya, untuk mengamankan atau meminimalkan bank dari resiko kerugian yang semakin besar melalui upaya pelunasan kembali atas fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dapat dilakukan melalui :

1. Setoran dari debitur atau pemegang saham
2. Penjualan barang agunan
3. *Take over* fasilitas debitur oleh kreditur
4. Eksekuen hak tanggungan melalui balai lelang
5. Litigasi atau penyelesaian melalui penghasilan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh bank dalam upaya penyelesaian kredit tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bank upaya melakukan penagihan kepada debitur untuk penyelesaian kewajibannya kepada kreditur seperti tunggakan pokok, angsuran, denda dan biaya lainnya.
2. Untuk memudahkan penetapan *action plan* atau *action step* dalam upaya penagihan kepada debitur. Debitur yang telah dihapus buku, dikelompokkan berdasarkan potensi penagihan yang dapat direalisasi.

2.1.5. Penyelesaian Pembiayaan yang Bermasalah

Menurut ((IBI), 2015:110) menjelaskan bahwa, secara umum strategi yang dijalankan sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

1. *Stay Strategy*

Adalah strategi saat bank masih ingin mempertahankan hubungan bisnis dengan

nasabah dalam konteks waktu jangka panjang. Strategi yang digunakan antara lain:

a. Penagihan Intensif

b. Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*)

Memperpanjang jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu pembiayaan. Misalnya, perpanjang jangka waktu dari 6 bulan menjadi 1 tahun.

c. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Melakukan perubahan syarat-syarat kredit atau persyaratan baru.

d. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Dengan menambah jumlah pembiayaan dan dengan menambah equity.

2. *Phase Out Strategy*

Adalah strategi saat pada prinsipnya bank tidak ingin melanjutkan hubungan bisnis lagi dengan nasaba yang bersangkutan dalam konteks waktu yang panjang. Kecuali, jika ada faktor-faktor lain yang sangat mendukung kemungkinan adanya perbaikan kondisi nasabah. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

a. *Soft approach*

Tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi.

b. *Hard approach*

Melibatkan jalur hukum.

2.2. Kredit Agunan Rumah (KAR)

2.2.1. Pengertian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, merupakan fasilitas kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal / apartemen / ruko / rukan. KAR ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam penyediaan dana kredit untuk kebutuhan konsumtif.

Kredit Agunan Rumah (KAR) pada Bank BTN memiliki maksimum tenor 10 tahun untuk Warga Negara Indonesia (WNI) dengan jumlah pinjaman maksimum 70% dari harga pasaran aset yang diagunkan dan bunga pinjaman menurun yang beragam tergantung jumlah pinjaman.

2.2.2. Tahap-Tahap Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR)

Dalam pemberian kredit, harus dilakukan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi nasabah yang akan mengikuti program Kredit Agunan Rumah (KAR). Beri-

kut ini tahap-tahap untuk pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) yaitu:

1. Tahap Permohonan Dan Pengajuan Kredit

Proses permohonan dan pengajuan kredit dilaksanakan pada bagian *Loan Service*.

Pada pelaksanaannya *Loan Service* melakukan wawancara kepada debitur, mengisi buku *register*, mengecek data *BI Checking* di IDEB SILK, dan menginput data pribadi calon debitur pada sistem *E-loan*, dan bagian Data *Entry Operational* melengkapi data calon debitur pada *E-loan*. Dari proses yang dilaksanakan ini, untuk menginput data nasabah sebaiknya dilakukan oleh satu bagian agar bisa lebih efektif lagi.

2. Tahap Keputusan Atas Permohonan Kredit

Keputusan kredit menurut (Islami, 2019) mengemukakan bahwa “Keputusan kredit ini adalah menentukan apakah kredit diterima atau ditolak oleh bank. Kalau keputusan diterima maka akan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu pengembalian dan biaya-biaya yang harus dibayar. Sedangkan kalau keputusan kredit ditolak maka bank akan mengirim surat penolakan dengan memberikan alasan-alasan penolakan”.

Dalam pengambilan keputusan atas permohonan kredit dilakukan oleh *Branch Mana-*

ger dalam RKK dengan menggunakan hasil wawancara, konfirmasi gaji dan *BI Checking* yang dilakukan *Loan Service*. Proses ini sesuai dengan tingkatan pengambilan keputusan kredit dan kreditnya bisa terjamin.

3. Tahap Realisasi Kredit

Realisasi kredit menurut (Islami, 2019) mengemukakan bahwa “Realisasi ini dilakukan setelah surat-surat perjanjian sudah ditanda tangani dengan lengkap, guna untuk pembukaan rekening giro atau tabungan pada bank tersebut”.

Dalam realisasi kredit, terjadi persetujuan kredit dalam pelaksanaannya pihak dan notaris menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh debitur dan debitur menandatangani perjanjian kredit di atas materai Rp.6.000,00. Dalam hal ini terjadi perikatan kredit antara pihak debitur dan pihak bank yang sah secara hukum. Debitur harus menyediakan dana untuk membayar biaya-biaya lainnya. Dalam prosedur realisasi ini sudah baik karena adanya perjanjian hitam di atas putih dilengkapi juga dengan materai sehingga perjanjian ini sangat jelas dan di lindungi dengan hukum.

4. Tahap Pembayaran Angsuran dan Pelunasan Kredit

Pada prosedur pembayaran angsuran dan pelunasan kredit, pembayarannya dilakukan dibagian *Teller Service*, bagian *Head Teller* mencocokkan pembayaran serta laporan yang diterima dari bagian *Teller Service*, bagian *Kasie Retail Service* memeriksa ulang laporan dan jumlah pembayaran dan bagian *Bookepping and Control* mengentri jurnal umum. Prosedur yang dilakukan Bank sudah baik karena dalam pembayarannya melewati beberapa proses sehingga kecil kemungkinan jika terjadi kesalahan dalam pembayaran angsuran. Pada prosedur pembayaran angsuran dan pelunasan kredit bisa dilakukan dengan 6 cara yaitu :

- a. Pembayaran angsuran dipotong langsung dari gaji
- b. Pembayaran langsung ke loket
- c. Pembayaran melalui ATM Batara
- d. Pembayaran dengan *transfer*
- e. Pembayaran melalui kantor pos
- f. Pembayaran dengan cara pemindah bu-
kuan.

Dalam prosedur pembayaran angsuran dan pelunasan ini sudah baik karena banyak cara yang ditawarkan oleh bank untuk pihak debitur sehingga debitur bisa dengan mudah membayar angsurannya.

2.3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) menurut Hariyani dalam (Wau, 2019) mengemukakan bahwa :

“Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam rangka mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar”.

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) menurut Taswan dalam (Wau, 2019) menyatakan bahwa “Kredit akan berkualitas atau tidak berkualitas dimulai saat analisis kredit. Kesalahan analisis kredit akan menyesatkan pemberian kredit. Keputusan kredit yang salah merupakan potensi terjadinya kredit bermasalah”.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data *annual report* pa-

da PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari periode 2014 hingga periode 2018. Adapun teknik analisis data penelitian ini:

3.1. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.

3.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi apabila r adalah koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y maka perubahan korelasi sebesar 100%, r^2 persen perubahan daripada variabel Y disebabkan oleh variabel X (disebut koefisien determinasi).

Hasil Koefisien korelasi

3.3. Uji Persamaan Regresi

Uji persamaan regresi adalah suatu teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel, sedangkan analisis korelasi adalah suatu teknik statistik yang berguna untuk mengetahui keeratan hubungan variabel-variabel yang menjadi perhatian.”

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Data *Non Performing Loan*/NPL (Kredit Bermasalah)

Untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) rumus yang dipakai adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Dari perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 di dapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014 sampai dengan 2018

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Masoret	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2014	Rp. 298.237	Rp. 418.149	Rp. 3.424.425	Rp. 4.140.811	Rp. 106.271.277	3.90%
2015	Rp. 219.943	Rp. 330.050	Rp. 3.636.165	Rp. 4.186.158	Rp. 127.732.158	3.29%
2016	Rp. 218.410	Rp. 312.162	Rp. 3.554.562	Rp. 4.085.134	Rp. 150.221.960	2.72%
2017	Rp. 200.870	Rp. 308.091	Rp. 4.208.118	Rp. 4.717.079	Rp. 180.345.790	2.62%
2018	Rp. 163.993	Rp. 242.137	Rp. 4.200.386	Rp. 4.606.516	Rp. 210.748.800	2.19%

Sumber: Data Sekunder Olahan Penulis

Tabel IV.2 Data *Non Performing Loan* (NPL) dengan Keterangan Standar Bank Indonesia (SBI)

Standar Bank Indonesia (SBI)	Tahun Penelitian	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL	Standar BI	Keterangan
Peringkat 1 NPL < 1%	2014	Rp. 4.140.811	Rp. 106.271.277	3,90%	2	Sehat
Peringkat 2 2% < NPL < 5%	2015	Rp. 4.186.158	Rp. 127.732.158	3,29%	2	Sehat
Peringkat 3 5% < NPL < 8%	2016	Rp. 4.085.134	Rp. 150.221.960	2,72%	2	Sehat
Peringkat 4 8% < NPL < 12%	2017	Rp. 4.717.079	Rp. 180.345.790	2,62%	2	Sehat
Peringkat 5 NPL < 12%	2018	Rp. 4.606.516	Rp. 210.748.800	2,19%	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder Olahan Penulis

4.2.2. Data Kredit Agunan Rumah (KAR)

Berdasarkan data Kredit Agunan Rumah (KAR) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, pada periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3 Data Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	Kredit Agunan Rumah (KAR)
2014	Rp. 2.212.131
2015	Rp. 2.244.276
2016	Rp. 1.766.754
2017	Rp. 1.773.333
2018	Rp. 1.847.158

Sumber: Data Sekunder Olahan Penulis

3.2.3. Tabel Penolong

Berdasarkan data dari kedua Tabel III.1 dan Tabel III.2 yakni tentang perhitungan *Non*

Performing Loan (NPL) dan Kredit Agunan Rumah (KAR) dari periode 2014 sampai dengan 2018. Maka penulis melakukan perhitungan korelasi dengan menyederhanakan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4 Tabel Korelasi *Non Performing Loan* (NPL) dan Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Periode 2014 sampai dengan 2018

Tahun	NPL (X)	KAR (Y)	XY	X ²	Y ²
2014	3,90%	Rp. 2.212.131	8627310.9	15,21	4,8935
2015	3,29%	Rp. 2.244.276	7383668.04	10,8241	5,0368
2016	2,72%	Rp. 1.766.754	4805570,88	7,3984	3,1214
2017	2,62%	Rp. 1.773.333	4646132.46	6,8644	3,1447
2018	2,19%	Rp. 1.847.158	4045276.02	4,7961	3,412
Σ	14,72%	Rp. 9.843.652	29507958,3	45,093	19,6084

Sumber: Data Sekunder Olahan Penulis

Keterangan:

x = *Non Performing Loan* (NPL)

y = Kredit Agunan Rumah (KAR)

Σ = Hasil akhir penjumlahan

Berdasarkan Tabel Penolong pada tabel III.3, maka hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan Koefisien Korelasi

Menentukan koefisien korelasi dapat dihitung dari perhitungan hasil akhir penjumlahan (Σ) yang ada pada Tabel Penolong, maka dapat diketahui :

$$n = 5$$

$$\Sigma x = 14,72\%$$

$$\Sigma x^2 = 45,093$$

$$\Sigma y = 9.843.652$$

$$\Sigma y^2 = 19,6084$$

$$\Sigma xy = 29.507.958,3$$

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r = \frac{5 (29.507.958,3) - (14,72)(9.843.652)}{\sqrt{[5 (45,093) - (14,72)^2][5 (19,6084) - (9.843.652)^2]}}$$

$$r = \frac{147539791,5 - 144898557,4}{\sqrt{[225,465 - 216,6784][9,80 - 9,68975]}}$$

$$r = \frac{2641234,06}{\sqrt{[8,79][0,11]}}$$

$$r = \frac{2641234,06}{1,00}$$

$$r = 0,833$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi dapat dihitung dari perhitungan hasil akhir koefisien korelasi Maka dapat diketahui:

$$r = 2636139,31$$

Maka :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,833)^2 \times 100\%$$

$$KD = 6949230440638.16 \times 100\%$$

$$KD = 6949230440638.16$$

3. Mencari Persamaan Regresi

Untuk Menentukan persamaan regresi maka harus menghitung nilai konstanta a dan nilai konstanta b terlebih dahulu yang dapat dihitung dari perhitungan hasil akhir penjumlahan (Σ) yang ada pada Tabel Penolong. Maka dapat diketahui:

$$n = 5$$

$$\Sigma x = 14,72\%$$

$$\Sigma x^2 = 45,093$$

$$\Sigma y = 9.843.652$$

$$\Sigma y^2 = 1,9608$$

$$\Sigma xy = 29.507.958,3$$

Maka mencari nilai konstanta b :

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5 (29.507.958,3) - (14,72)(9.843.652)}{5 (45,093) - (14,72)^2}$$

$$b = \frac{147539792 - 144898557}{225,465 - 216,6784}$$

$$b = \frac{2641235}{8,79}$$

$$b = 300597,96$$

Maka mencari nilai konstanta a :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{9.843.652 - (300597,96)(14,72)}{5}$$

$$a = \frac{9.843.652 - 4.424.801,97}{5}$$

$$a = \frac{5.418.850,03}{5}$$

$$a = 1083769.997$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan manual penulis diperoleh nilai persamaan garis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1083769.997 + 300597.96 X$$

Gambar arah garis regresi

a. Menghitung rata-rata X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{14,72}{5}$$

$$\bar{X} = 2,944$$

b. Menghitung rata-rata Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{9.843.652}{5}$$

$$\bar{Y} = 1968730,4$$

3.3. Analisis *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR)

3.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Non Performing Loan* (Variabel Independen) terhadap Kredit Agunan Rumah (Variabel Dependen).

Hasil uji koefisien korelasi (r) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) dapat dilihat melalui *output* SPSS. Hipotesis untuk kasus ini:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Keputusannya

Nilai $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka Ho ditolak.

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka Ho diterima.

Berikut ini adalah tabel korelasi hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel IV.5 Tabel *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KAR	1968730.400	239229.8520	5
NPL	2.9440	.66282	5

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan IBM *Statistics* Versi 21.

Dari tabel *descriptive* diatas menunjukkan bahwa periode penelitian adalah 5 periode. Nilai rata-rata Kredit Agunan Rumah (KAR) Rp. 1.968.730,400 per tahun, dan rata-rata tingkat *Non Performing Loan* (NPL) 2,9440 per tahun.

ngan yang kuat dan searah terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR).

Berdasarkan Tabel III.5 tersebut nilai *sig* sebesar 0,080. Dari hasil perbandingan antara nilai *sig* dan α , maka dapat diperoleh $Sig = 0,080 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR).

Tabel IV.6 Tabel Hasil Uji *Correlations*

Correlations			
		KAR	NPL
KAR	Pearson Correlation	1	.833
	Sig. (2-tailed)		.080
	N	5	5
NPL	Pearson Correlation	.833	1
	Sig. (2-tailed)	.080	
	N	5	5

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan IBM *Statistics* Versi 21.

Dari tabel *correlations* diatas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,833 yang artinya sangat kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubu-

3.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi atau koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) yang nilainya berada diantara nol dan satu.

Hipotesis untuk kasus ini :

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H_2 : Ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Keputusannya

Nilai $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.,

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Berikut ini adalah tabel korelasi hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21

Tabel IV.7 Hasil Analisis *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.694 ^a	6.792	1	3	.080

a. Predictors: (Constant), NPL

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan IBM Statistics Versi 21.

Berdasarkan pada tabel III.6 yang menjelaskan *Model Summary* diketahui nilai signifikan ialah 0,080. Dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , maka dapat diperoleh $Sig = 0,080 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR).

Berdasarkan pada tabel III.6 bahwa kontribusi yang disumbangkan *Non Perfor-*

ming Loan (X) terhadap Kredit Agunan Rumah (Y) sebesar 69,4%, hal ini dapat dilihat dari kolom *R Square Change* yaitu sebesar 0,694 yang apabila dikalikan 100% maka hasilnya 69,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan*/NPL terhadap Kredit Agunan Rumah/KAR sebesar 69,4% dan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

1.3.3. Uji Persamaan Regresi

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui angka konstanta dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi. Persamaan regresi adalah $Y = a + bX$. Untuk menganalisisnya dapat menggunakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

H_3 : Ada hubungan yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Keputusannya

Nilai $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Berikut ini adalah tabel korelasi hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel IV.8 Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.588E+11	1	1.588E+11	6.792	.080 ^b
	Residual	70133772739	3	23377924246		
	Total	2.289E+11	4			

a. Dependent Variable: KAR

b. Predictors: (Constant), NPL

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan IBM Statistics Versi 21.

Dari tabel III.7 yaitu tabel Anova diperoleh sig 0,080. Dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , maka dapat diperoleh $Sig = 0,080 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu artinya ada persamaan regresi yang terbentuk signifikan dan untuk mengetahui nilai konstanta dan persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat dari tabel *coefficient* sebagai berikut :

Tabel V.9 Tabel Koefisien

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1083769.997	346375.456		3.129	.052
	NPL	300597.963	115339.363	.833	2.606	.080

a. Dependent Variable: KAR

Sumber: Data Diolah Dengan Menggunakan IBM Statistics Versi 21.

Berdasarkan tabel koefisien tersebut diketahui nilai sig 0,080. Maka dapat diperoleh $Sig = 0,080 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak. Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 1083769,997 + 300597,963X$. Dimana Y adalah (Kredit Agunan Rumah/KAR) dan X adalah (*Non Performing Loan*/NPL). Maka angka tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1083769,997 menyatakan jika *Non Performing Loan*/NPL (X) nilainya adalah 0 maka Kredit Agunan Rumah / KAR (Y) akan sebesar 1083769,997.
2. Koefisien regresi (X) $b = 300597,963$ menyatakan bahwa besaran penambahan tingkat kredit untuk setiap pengurangan nilai *Non Performing Loan*/NPL.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Tbk, periode 2014 sampai dengan 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dapat diketahui bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR) memiliki nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,833 yang artinya sangat kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Dari hasil perbandingan antara nilai *sig* dan α , maka dapat diperoleh $Sig = 0,080 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Agunan Rumah (KAR).
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dipengaruhi Kredit Agunan Rumah (KAR) sebesar 69,4%. Hal ini dapat dilihat dari kolom *R Square Change* yaitu sebesar 0,694 yang apabila dikalikan 100% maka hasilnya 69,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan*/NPL terhadap Kredit Agunan Rumah/KAR sebesar 69,4% dan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Berdasarkan uji persamaan regresi $Y = 1083769,997 + 300597,963X$ dan nilai *sig* sebesar $0,080 > 0,05$. Nilai konstanta a yang diperoleh sebesar 1083769,997 bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika nilai *Non Performing Loan* (NPL) 0, maka nilai Kredit Agunan Rumah (KAR) sebesar 1083769,997. Diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi sebesar 300597,963 menunjukkan setiap penambahan *Non Performing Loan* (NPL) 1% maka akan menaikkan nilai Kredit Agunan Rumah (KAR) sebesar 300597,963.
4. Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berhasil memperkecil angka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Presentase angka *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2018 sebesar 2,19% lebih kecil dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 2,62%. Kemudian presentase *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 sebesar 2,72% lebih kecil dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 3,29% dan lebih kecil lagi dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,90%.
5. Berdasarkan hasil penelitian, Kredit Agunan Rumah (KAR) pada PT. Bank Tabu-

ngan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.212.131 lebih kecil daripada tahun 2015 sebesar Rp. 2.244.276. Kemudian Kredit Agunan Rumah (KAR) pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.766.754 lebih kecil daripada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.733.333 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.847.158. Jadi selama periode 2014 sampai dengan 2018, Kredit Agunan Rumah (KAR) mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan).

DAFTAR PUSTAKA

- (IBI), I. B. I. 2015. *MANAJEMEN RISIKO 2* (Cetakan ke). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Islami, V. 2019. Analisis Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Untuk Mengurangi NPL (Studi Kasus BTN Cabang Bogor). *Moneter*, 6(1 April 2019),1–6.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.4480>
- Kasmir. 2014. *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (Ed. Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Y. M., & Marwansyah, S. 2017. Analisis Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank DKI. *Moneter*, IV(2), 176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2341>
- Marwansyah, S., & Kurniasari, R. 2014. Analisis Non Performing Loan Terhadap Return on Asset Pada Bank Mandiri Periode 2007-2012. *Jurnal Moneter*, I(1), 71–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v1i1>
- PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Annual Report 2014-2018*. diambil dari www.btn.ac.id
- Siregar, S. 2017. *STATISTIK PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF* (Cetakan ke; F. Hutari, ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supeno, W. 2017. Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Moneter*, IV(2), 121–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2>
- Wau, I. 2019. Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Owner*, 3(1), 71.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.93>